

SKRIPSI

ANALISIS GAYA BAHASA DALAM BERITA UTAMA SURAT KABAR SUARA NTB SEBAGAI KONSUMSI INFORMASI PUBLIK KOTA MATARAM

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana
Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

AINUN AMALIA

NIM 117110019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISIS GAYA BAHASA DALAM BERITA UTAMA SURAT KABAR
SUARA NTB SEBAGAI KONSUMSI INFORMASI PUBLIK
KOTA MATARAM

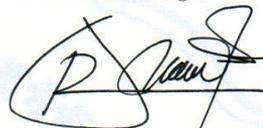
Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 28 Juli 2021

Dosen Pembimbing I



Dr. Titin Untari, M.Pd
NIDN 0810106301

Dosen Pembimbing II



Roby Mandalika Waluvan, M.Pd
NIDN 0822038401

Menyetujui:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Ketua Program Studi,




Nurmiwati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

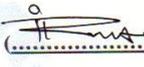
SKRIPSI

**ANALISIS GAYA BAHASA DALAM BERITA UTAMA SURAT KABAR
SUARA NTB SEBAGAI KONSUMSI INFORMASI PUBLIK
KOTA MATARAM**

Skripsi Atas Nama Ainun Amalia Telah Dipertahankan Di Depan Dosen Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Selasa, 3 Agustus 2021

Dosen Penguji:

- | | | |
|--|-----------|---|
| 1. <u>Dr. Titin Untari, M.Pd</u>
NIDN 0810106301 | (Ketua) | () |
| 2. <u>Dr. Irma Setiawan, M.Pd</u>
NIDN 0829098901 | (Anggota) | () |
| 3. <u>Baiq Desi Milandari, M.Pd</u>
NIDN 0808128901 | (Anggota) | () |

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,

Dr. Muhammad Nizar, M.Pd., Si.
NIDN. 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah mataram menyatakan bahwa:

Nama : Ainun Amalia

Nim : 117110019

Alamat : Jempong Barat

Memang benar skripsi yang berjudul Analisis Gaya Bahasa Dalam Berita Utama Surat Kabar *Suara NTB* Sebagai Konsumsi Informasi Publik Kota Mataram adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dan masukan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar sarjana yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 05 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', and 'METERA TEMPEL'. The serial number 'C5668AJX355514309' is visible at the bottom of the stamp.

Ainun Amalia
NIM 117110019



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Amalia
NIM : 117110019
Tempat/Tgl Lahir : Tente, 01 September 2001 1999
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085253127603 / ainunamalia.nilea@gmail.com

Judul Penelitian : -

Analisis Gaya Bahasa Dalam Berita Utama surat
Kabar Suara NTB sebagai Konsumsi Informasi Publik
Kota Mataram

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 39%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 16 Agustus 2021

Penulis


Ainun Amalia
NIM. 117110019

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Amalia
NIM : 117110019
Tempat/Tgl Lahir : Tente, 01 September 1999
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : FkIP
No. Hp/Email : 085253127603 / ainun.amalia.mulea@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Gaya Bahasa Dalam Berita utama surat kabar
Suara NTB sebagai konsumsi Informasi Publik Kota
Mataram

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 16 Agustus 2021

P

Ainun Amalia
NIM. 117110019

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Dan, berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

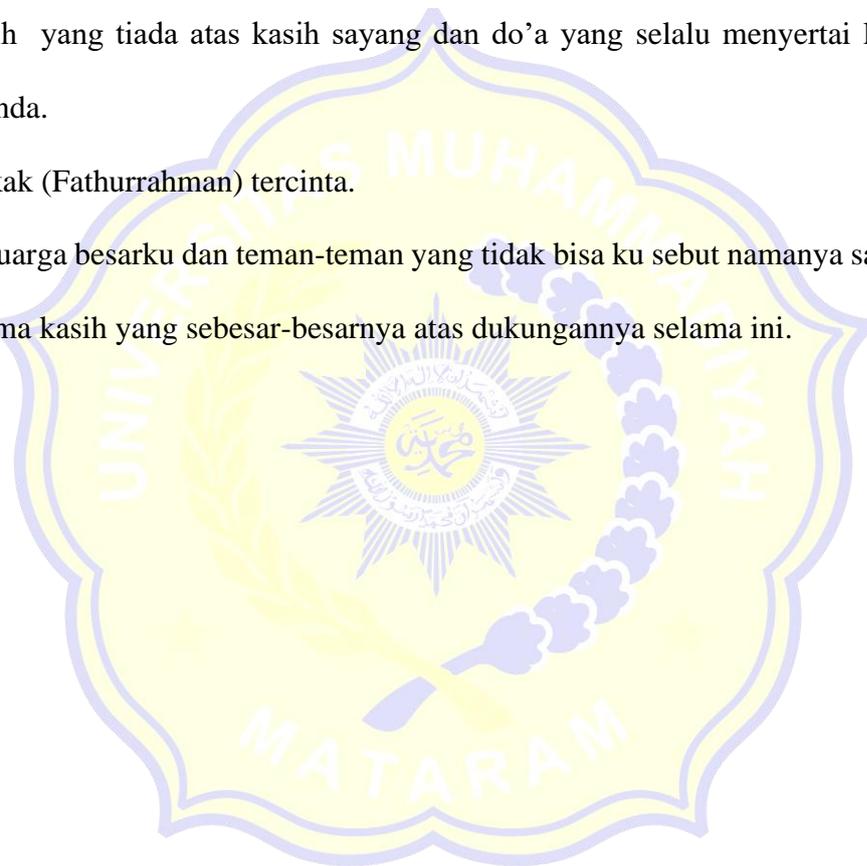
(QS. Al-Baqarah 195)



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Ibunda dan ayahanda (Ratnah Idris dan Sukiman) tercinta, yang telah mengorbankan moral dan material, demi membiayai sekolah ananda. Terima kasih yang tiada atas kasih sayang dan do'a yang selalu menyertai langkah ananda.
2. Kakak (Fathurrahman) tercinta.
3. Keluarga besarku dan teman-teman yang tidak bisa ku sebut namanya satu-satu terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungannya selama ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis hantarkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan taufik serta hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul Analisis Gaya Bahasa Dalam Berita Utama Suarat Kabar *Suara NTB* Sebagai Konsumsi Informasi Publik Kota Mataram ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan proposal ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.,Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Ibu Nurmiwati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Ibu Dr. Titin Untari, M.Pd selaku dosen pembimbing pertama
5. Bapak Roby Mandalika Waluyan, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing kedua dan Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan selama kuliah.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan lainnya dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memperkaya ilmu, bermanfaat dan berguna bagi kita semua umumnya bagi yang membacanya dan khususnya bagi penulis sendiri. Untuk itu, Penulis memohon maaf atas segala kekurangannya.

Mataram, 05 Agustus 2021
Penulis,

Ainun Amalia
Nim. 117110019

Ainun Amalia. 2021. **Analisis Gaya Bahasa Berita Utama Surat Kabar *Suara NTB* Sebagai Konsumsi Informasi Publik Kota Mataram**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Dr. Titin Untari, M.Pd

Pembimbing 2 : Roby Mandalika Waluyan, M.Pd

ABSTRAK

Analisis dalam penelitian ini adalah jenis gaya bahasa berita utama surat kabar *suara NTB* edisi Januari 2021. Sering kali pembaca masih mengalami kesulitan menangkap maksud dari penggunaan gaya bahasa mulai dari makna dari dari kalimat yang mengandung gaya bahasa yang menimbulkan salah tafsir. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis gaya bahasa dan gaya bahasa yang dominan digunakan dalam berita utama surat kabar *suara NTB* edisi bulan Januari 2021. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa frasa- frasa atau kalimat-kalimat yang mengandung gaya bahasa. Data penelitian diperoleh menggunakan metode teknik simak dan catat. Berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan, maka data dianalisis dengan cara pengolahan data, pengorganisasian data, penemuan hasil, dan penyajian data. Dari Hasil penelitian ini ditemukan terdapat empat belas jenis gaya bahasa antara lain asonansi, repitisi, klimaks, metafora, pleonasme, antiklimaks, erotesis, personifikasi, eufemisme, gaya bahasa berdasarkan tempat dan dua jenis gaya bahasa yang paling dominan dalam berita utama yaitu asonansi yang berupa perulangan bunyi vocal yang sama dan repitisi yang berupa pengulangan kata atau kelompok kata yang sama berkali-kali dalam kalimat berita pada utama surat kabar *suara NTB*.

Kata kunci : Jenis Gaya Bahasa, Berita Utama, *Suara NTB*

Ainun Amalia. 2021. **Language Style Analysis of Suara NTB Newspaper Headlines as Public Information Consumption of Mataram City**. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Consultant 1: Dr. Titin Untari, M.Pd

Consultant 2: Roby Mandalika Waluyan, M.Pd

ABSTRACT

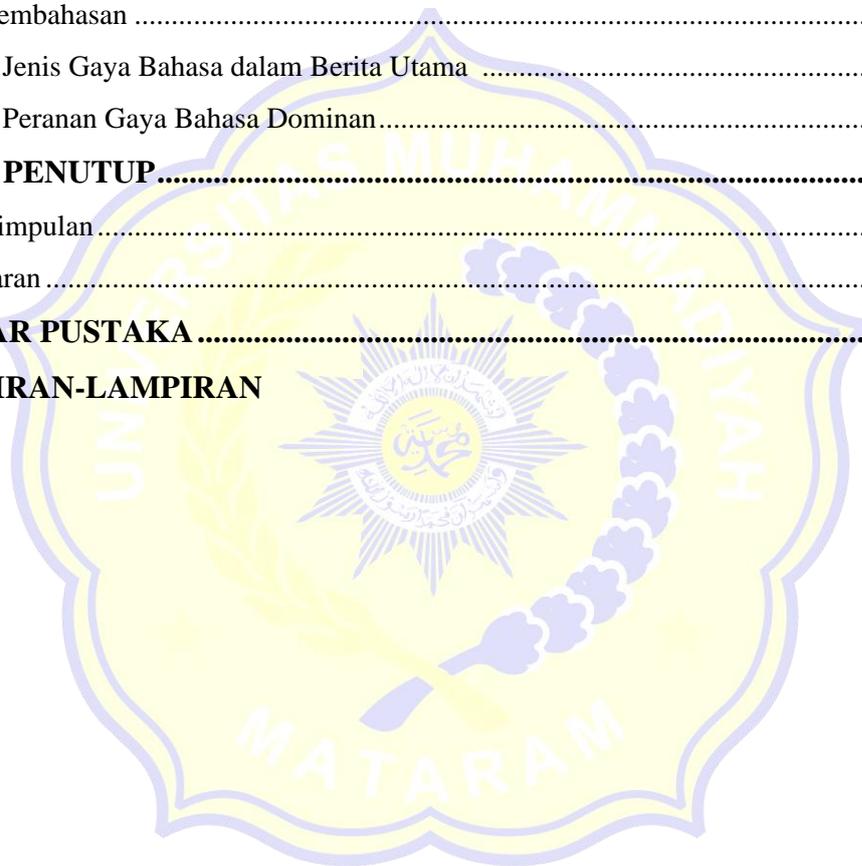
The language style type for the headline news in the January 2021 edition of Suara NTB newspaper is examined. Readers frequently struggle to grasp the meaning of language styles, starting with sentences, including language styles that lead to misunderstandings. This study aims to identify the type of language style and the dominant language style used in the headlines of the Suara NTB newspaper in January 2021. This research is a descriptive qualitative research project. The data for this study came in the form of phrases or sentences with linguistic style. The research data were obtained using the method of listening and note-taking techniques. Based on the data collection method used, the data were analyzed using data processing, data organizing, finding results, and presenting data. This study discovered assonance, repetition, climax, metaphor, pleonasm, anticlimactic, eroticism, personification, euphemism, figurative language based on place, and the two most dominant types of language style in the headlines, namely assonance in the form of repetition of the same vowel sound and repetition in the form of repetition of the same vowel sound in the Suara NTB newspaper headline.

Keywords: Type of Language Style, Headline News, Voice of NTB

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Operasional	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Penelitian yang Relevan.....	8
2.2 Kajian Pustaka	10
2.2.1 Bahasa dalam Surat Kabar	10
2.2.2 Pengertian Berita	11
2.2.3 Berita Utama.....	14
2.2.4 Gaya Bahasa	15
2.2.5 Syarat Gaya Bahasa.....	15
2.2.6 Jenis-Jenis Gaya Bahasa.....	17
2.3 Kerangka Berpikir.....	31

BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Rancangan Penelitian.....	32
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.4 Instrumen Penelitian	35
3.5 Metode Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Penelitian	38
4.2 Pembahasan	44
4.2.1 Jenis Gaya Bahasa dalam Berita Utama	44
4.2.2 Peranan Gaya Bahasa Dominan.....	62
BAB V PENUTUP.....	64
5.1 Simpulan.....	64
5.2Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia dalam kehidupan sosial sehari-hari. Komunikasi melalui bahasa membantu setiap orang untuk berinteraksi satu sama lain. Sebagai alat komunikasi bahasa digunakan pula untuk menyampaikan pikiran dan gagasan kepada orang lain. Maka dari itu bahasa merupakan komunikasi yang penting bagi manusia. Pemakaian bahasa dapat berwujud bahasa tulis dan bahasa lisan.

Bahasa tulis sangat berbeda dengan bahasa lisan. bahasa lisan adalah bahasa yang secara langsung diutarakan penutur kepada lawan bicaranya sedangkan bahasa tulis membutuhkan media tulisan untuk berkomunikasi kepada orang lain. Melalui tulisan, penulis dapat menuangkan gagasan pemikiran, kritik serta ide kepada pembaca.

Surat kabar merupakan media yang banyak dirujuk khalayak dalam mengetahui warta terkini dari suatu peristiwa. Setiap surat kabar berlomba-lomba menyajikan berita yang tidak hanya aktual, tajam, dan tidak bersifat subjektif. Akan tetapi, surat kabar pun tidak luput mempergunakan seni imajinasi bahasa meski pada dasarnya etika surat kabar harus berpedoman pada fakta berita dalam tiap untaian kata untuk sajian berita yang mampu menarik pembaca dalam narasi ruang imajinatifnya. Media massa (surat kabar), melalui pemilihan kata-kata pada dasarnya tidak menghasilkan realitas, melainkan

mendefinisikannya. Kreasi berbahasa tiap surat kabar berbeda. Dari sini muncul karakteristik dari masing-masing surat kabar tergantung pada segmen pembaca yang dituju oleh surat kabar tersebut. Sajian kata-kata digunakan dengan berbagai jenjang kebahasaan. Namun, pembaca terkadang dibingungkan oleh olahan kata yang digunakan pada suatu surat kabar karena bahasanya di anggap sulit atau terkadang terlalu puitik. Dari sini muncul stigma akan elitisme surat kabar bagi para pembaca. Barangkali persoalan tingkat pemahaman kebahasaan bagi khalayak pembaca surat kabar menjadi pemicu kekeliruan stigma itu bahwa sesungguhnya surat kabar tetap menyuguhkan berita.

Surat kabar merupakan media cetak yang memuat berbagai macam informasi. Dalam dunia jurnalistik khususnya surat kabar terdapat rubrik berita utama, *feature*, opini, tajuk rencana, artikel dll. Rubrik-rubrik tersebut menggunakan bahasa tulis yang beragam. Bahasa dalam jurnalistik biasanya memiliki kekhasan tersendiri. Bahasa yang digunakan dalam dunia jurnalistik cenderung berbeda dengan bahasa-bahasa pada umumnya. Bidang jurnalistik yang digunakan dalam sebuah judul contohnya, menggunakan bahasa yang singkat namun menarik bagi pembacanya. Bahasa yang digunakan biasanya singkat, padat dan jelas serta tidak berbelit belit. Hal tersebut memudahkan pembaca dalam memahami dan menangkap isi berita yang disampaikan.

Berita utama dalam surat kabar mengandung gagasan-gagasan dari penulis yang mewakili media. Penulis dituntut mampu membuat berita yang tidak hanya kritis tetapi juga kreatif. Bentuk kekreatifan penulis atau jurnalis

dalam membuat tulisan tercermin dengan adanya gaya bahasa yang digunakan. Sejalan dengan pemaparan tersebut, gaya bahasa adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis yang menimbulkan perasaan tertentu di hati pembaca. Gaya bahasa atau *style* menjadi bagian dari diksi atau pemilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Sebab itu, persoalan gaya Bahasa meliputi pemilihan kata secara individual, rasa, klausa, dan kalimat. Bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan. Malahan nada yang tersirat dibalik sebuah wacana termasuk pula persoalan gaya bahasa. Jadi jangkauan gaya bahasa juga sangat luas.

Sering kali pembaca masih mengalami kesulitan menangkap maksud dari penggunaan gaya bahasa. Gaya bahasa juga dapat menimbulkan salah tafsir jika pembaca tidak teliti dalam membaca sebuah berita utama. Berdasarkan beberapa hal ini, pentingnya gaya bahasa dalam berita utama perlu dibahas lebih lanjut. Pembahasan lebih lanjut tersebut dapat dilakukan melalui sebuah penelitian. Peneliti akan menganalisis gaya bahasa dalam berita utama surat kabar *suara NTB* sebagai konsumsi informasi publik kota Mataram. Surat kabar *suara NTB* dipilih sebagai objek penelitian karena surat kabar tersebut dapat mewakili surat kabar yang ada di provinsi Nusa Tenggara Barat. Dalam surat kabar *suara NTB*, selain memuat berita-berita mengenai kondisi sosial di Nusa Tenggara Barat juga berisi kritik dan gagasan media terhadap situasi yang terjadi di daerah Nusa Tenggara Barat. Maka dari itu penelitian ini diharapkan

mampu mengungkapkan gaya bahasa dalam berita utama surat kabar suara NTB sebagai konsumsi informasi publik kota Mataram.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diketahui rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis gaya bahasa dalam berita utama surat kabar *suara NTB* sebagai konsumsi informasi publik kota Mataram ?
2. Bagaimana peranan gaya bahasa yang dominan dalam berita utama surat kabar *suara NTB* sebagai konsumsi informasi publik kota mataram ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan penelitiannya sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis gaya bahasa dalam berita utama surat kabar *suara NTB* sebagai konsumsi informasi publik kota Mataram.
- 2) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan gaya bahasa yang dominan dalam berita utama surat kabar *suara NTB* sebagai konsumsi informasi publik kota Mataram.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan di atas, dapat diambil beberapa manfaat dari penelitian ini yang dirincikan menjadi dua manfaat penelitian yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Berikut paparan dua manfaat tersebut.

1. Manfaat teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu memperkaya pengetahuan di bidang jurnalistik, khususnya kajian gaya bahasa mata pelajaran.

2. Manfaat praktis

Secara praktis dapat diklasifikasikan beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat penelitian bagi ilmu pengetahuan

Kajian ini diharapkan dapat membantu kemajuan akademik, khususnya dalam teori stilistika tentang keberadaan bahasa jurnalistik dan dalam teori penulisan berita, khususnya dalam ekspresi metafora penulisan berita dan peningkatan pengetahuan tentang gaya linguistik.

2) Manfaat penelitian bagi masyarakat

Dalam penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan memperjelas pengetahuan tentang bentuk-bentuk kebahasaan, dan diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi mereka yang memiliki bakat sebagai ahli bahasa.

3) Manfaat penelitian bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi kepada peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini.

1.5 Batasan Operasional

Menghindari penafsiran yang berbeda terhadap Terminologi yang digunakan dalam penelitian ini, didefinisikan adalah sebagai berikut :

1. Gaya bahasa adalah susunan kalimat atau kata yang terjadi karena perasaan yang timbul dari hati penulis untuk meyakinkan dan mempengaruhi pembaca.
2. Berita utama (*headline*) merupakan berita yang dianggap paling penting dan paling menarik bagi pembaca, ditempatkan di halaman depan surat kabar dengan judul ditampilkan secara mencolok, berukuran besar atau lebih besar dari judul berita lain, dan dicetak tebal.
3. Surat kabar *suara NTB* Edisi Bulan Januari 2021. *Suara NTB* adalah surat kabar Indonesia yang terbit di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Harian ini dari embrio berupa sebuah rubrik khusus berita-berita seputar provinsi NTB di *Bali Post*. Namun, pada 4 Maret 2004, *Suara NTB Bariposto* nyaris tidak diterbitkan sebagai surat kabar di bawah manajemen yang berbeda. Di awal kelahirannya *suara NTB* hanya terbit dengan empat rubrik dengan manajemen yang terbatas pula.

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan penelitian terdahulu yang relevan, dan teori teori yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian yang relevan berkaitan dengan gaya bahasa dan surat kabar. Kajian teori berisikan uraian tentang bahasa dalam surat kabar, tajuk rencana, gaya bahasa dan jenis jenis gaya bahasa.

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian Terkait memberikan penjelasan tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Untuk penelitian ini diverifikasi, tinjauan literatur diperlukan. Berikut ini adalah penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Ada tiga penelitian terkait penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, Putra Gede Arta Sujana (2020) melakukan kajian tentang analisis penggunaan gaya bahasa dalam Berita Budaya dan Seni edisi Mei 2018 dari Bali Post. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tujuh gaya bahasa, antara lain metafora, personifikasi, oposisi, pleonasme, berlebihan, orgasme, dan sinekdoke. Makna masing-masing gaya bahasa dalam penelitian ini adalah gaya bahasa metaforis, yaitu perbandingan langsung dua hal. Antropomorfisme berarti mengamati benda mati, seperti manusia. Oposisi berarti pemikiran yang kontradiktif, pernyataan yang berlebihan dari permohonan formal, dan berlebihan. Dengan melebih-lebihkan pernyataan, memberikan kulminasi dari pernyataan

tambahan, metafora penting menggambarkan bagian dari keseluruhan. Penelitian ini telah dijelaskan secara rinci dan jelas.

Kedua, Aje Pamunkas (2017) tentang struktur dan gaya bahasa redaksi Harian Lampung Post yang berjudul “Munculnya Terorisme” pada 4 Januari 2016. Penelitian ini mendeskripsikan struktur dan gaya redaksi Lampung Post , berjudul Terrorists pada 4 Januari 2016. Dari hasil penelitian, gaya bahasa meliputi analogi, eufemisme, personifikasi, tautologi, exaggerations, apostrof, kiasan, prolepsis, orgasme, dan pornografi. . Studi ini menemukan bahwa gaya bahasa analog adalah gaya bahasa utama yang digunakan dalam editorial berita. Penelitian ini telah dijelaskan secara rinci dan jelas.

Nur Aini Syah (2017) mempelajari penelitian stilistika dalam redaksi "Harian Umum". Subyek penyelidikan ini adalah harian "Haluan" yang komprehensif. Penelitian ini mengkaji aspek stilistika (kata-kata, metafora dan pembahasan gambar) pada redaksi Harian Haluang. Data dalam penelitian ini berupa satuan kebahasaan, yaitu berupa kata, kalimat, atau klausa, yang memuat penelitian stilistika yang terdapat pada sumber data. Sumber data survei ini adalah redaksi Harian Haluantong. Redaksi yang digunakan sebagai sumber data adalah redaksi Harian Haru'an pada tanggal 6 Juni 2016.

Gede Arta Sujan (2020), Maria (2014) dan Nur Aini Syah (2017) melakukan penelitian dan survey yang berbeda. Peneliti akan mengkaji gaya bahasa pada headline surat kabar Suara NTB sebagai konsumsi informasi publik di Kota Mataram. Perbedaan dapat dilihat dalam penelitian. Kali ini peneliti ingin mengkaji

lebih jauh gaya bahasa dalam headline surat kabar Suara NTB seperti konsumsi informasi publik di Kota Mataram. Peneliti lain belum pernah mempelajari berita utama ini. Para peneliti percaya bahwa judul cukup untuk menunjukkan integritas dan akurasi gaya bahasa dalam laporan berita.

Untuk penelitian pidato berita utama, jika struktur yang lengkap dan gaya bahasa yang tepat digunakan, judul umumnya dapat digunakan sebagai referensi dan panduan untuk menulis judul. Berdasarkan perbedaan yang telah dijelaskan, penelitian yang akan peneliti lakukan kali ini merupakan penelitian yang baru.

2.2 Kajian Pustaka.

Bagian ini akan menjelaskan kerangka teori yang digunakan sebagai jawaban peneliti atas pertanyaan tersebut. Teori ini merupakan teori bahasa dalam penerbitan surat kabar tentang gaya bahasa dan jenis gaya bahasa. Teorinya adalah sebagai berikut.

2.2.1 Bahasa Dalam Surat Kabar

Laksana (2010: 1), mendefinisikan bahasa satuan bahasa berita memiliki gaya penulisan tersendiri. Mengingat ruang yang tersedia di surat kabar, berita yang dihasilkan harus ringkas dan akurat. Sebagai media informasi, pendidikan, kontrol sosial dan hiburan, media cetak memang tidak bisa lepas dari penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Menurut Wibowo (2003:29), media cetak, sebagai sarana informasi, pendidikan, kontrol sosial, dan hiburan, sungguh tidak bisa lepas dari penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi.

Laksana (2010:24) melaporkan di surat kabar bahwa gaya bahasa menempati tempat yang sangat penting karena sifatnya yang berbeda dari bahasa kita sehari-hari. Penggunaan gaya bahasa di surat kabar terlihat jelas dalam editorial dan headline berita, meskipun frekuensinya jauh lebih sedikit daripada penggunaan kata-kata dengan makna luas (makna literal). Eksistensi gaya bahasa dalam media masih penting dan diharapkan tetap eksis. Meskipun bahasa berita harus pendek, padat dan langsung, untuk memperoleh bahasa yang menarik, ekspresi dan gaya bahasa harus digunakan.

2.2.2 Pengertian Berita

Menurut Totok Djuroto (2004:46), kata berita berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *vrit*, dan masuk dalam bahasa Inggris sebagai *write* yang sebenarnya berarti “di mana” atau “itu terjadi”. Beberapa orang menyebutnya *vritta*, yang berarti "peristiwa" atau "apa yang terjadi." *Vritta* masuk ke bahasa Indonesia sebagai "berita" atau "warta".

Seperti halnya media massa yang erat kaitannya dengan masyarakat luas, berita juga identik dengan massa (audiens). Penonton sehari-hari akan selalu melihat berbagai peristiwa yang terjadi, baik itu sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, kesehatan, atau berbagai macam dari daerah lain. , semua saling berhubungan.

Setiap hari, berbagai insiden terjadi di daerah terpencil dan daerah lain dengan lokasi geografis yang berbeda secara signifikan. Karena terlalu banyak insiden, saya khawatir audiens tidak dapat menampung semua informasi yang disajikan,

oleh karena itu semua insiden diatur oleh reporter dan dibingkai dengan jelas sebagai berita.

Mengenai pengertian berita menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dan berbagai ahli, berita memiliki banyak arti, yaitu cerita atau informasi tentang peristiwa atau peristiwa hangat. Berita juga diartikan sebagai berita, laporan dan pengumuman, atau pengumuman (Suhaesimi, 2009: 27). Menurut Sudirman Tebba (2005 : 55) dalam bukunya “New News”, berita adalah berita tentang fakta. Hal ini dapat dijelaskan karena berita mengandung dua hal penting, yaitu peristiwa dan cerita. Sebuah cerita tanpa sejarah dan tanpa peristiwa tidak bisa disebut berita. Sudirman Tebba (2005: 55) mendefinisikan berita sebagai berikut:

- a) Berita adalah bukti peristiwa atau isi pernyataan pribadi.
- b) Bagi seseorang, berita adalah deskripsi peristiwa/isi pernyataan manusia yang diperlukan baginya untuk membangun filosofi hidupnya sendiri.
- c) Berita surat kabar adalah gambaran peristiwa/pernyataan yang diperlukan pembaca untuk mewujudkan falsafah hidupnya.

Dari pengertian berita di atas, penulis menyimpulkan bahwa berita adalah laporan peristiwa tercepat, paling menarik, dan terkini yang dikemas oleh wartawan yang memuat nilai berita yang layak untuk diumumkan kepada masyarakat sebagai informasi penting yang harus disampaikan melalui surat kabar, majalah, radio, dan televisi. Propaganda dan disebarluaskan melalui media biasa seperti media online. Bahkan dari sudut pandang berita, beberapa orang mengatakan bahwa tidak semua peristiwa dalam kehidupan adalah berita yang layak dimuat di surat kabar. Menurut Sudirman Tebba (2005:55),

ada beberapa kriteria/fitur berita yang layak untuk dirilis ke publik, antara lain:

- 1) Situasi saat ini
- 2) Jarak antara peristiwa dan penonton (dekat dan jauh)
- 3) Pentingnya orang yang dilaporkan untuk peristiwa luar biasa
- 4) Kemungkinan konsekuensi berita
- 5) Ketegangan dalam insiden
- 6) Konflik dalam insiden
- 7) Perilaku seksual
- 8) Laporan perkembangan
- 9) Emosi yang ditimbulkan oleh insiden
- 10) Humor yang terkandung dalam insiden

2.2.3 Berita Utama

Surat kabar dipandang menurut isinya, yang memuat banyak berita yang terjadi di masyarakat, baik itu sosial, budaya, politik, ekonomi, nasional bahkan internasional. Sebelum berita dibaca dan sampai ke khalayak, diproses dengan cara ini melalui beberapa tahapan yaitu rapat penyuntingan, pelaporan, penulisan, proofreading, penyusunan huruf, pencetakan dan distribusi akhir.

Meskipun Soehoet (1986: 5) memberikan definisi berita utama, menurutnya, berita utama mengacu pada berita yang paling penting di antara semua berita yang muncul di surat kabar menurut penilaian editor surat kabar. Inilah sebabnya

mengapa ia memberikan posisi utama yang mudah dibaca, yaitu halaman pertama di sudut kiri atas.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa yang disebut headline adalah berita terpenting pada hari yang sama dengan redaktur berita lainnya, dan menempatkannya di halaman depan, sehingga berita tersebut dapat dengan mudah diketahui khalayak, dan di saat yang sama, menarik penonton untuk membeli, Membaca dan memahami konten berita.

2.2.4 Gaya Bahasa

Surat kabar dipandang menurut isinya, yang memuat banyak berita yang terjadi di masyarakat, baik itu sosial, budaya, politik, ekonomi, nasional bahkan internasional. Sebelum berita dibaca dan sampai ke khalayak, diproses dengan cara ini melalui beberapa tahapan yaitu rapat penyuntingan, pelaporan, penulisan, proofreading, penyusunan huruf, pencetakan dan distribusi akhir. Meskipun Soehoet (1986: 5) memberikan definisi berita utama, menurutnya, berita utama mengacu pada berita yang paling penting di antara semua berita yang muncul di surat kabar menurut penilaian editor surat kabar. Inilah sebabnya mengapa ia memberikan posisi utama yang mudah dibaca, yaitu halaman pertama di sudut kiri atas. Penulis dapat menyimpulkan bahwa yang disebut headline adalah berita terpenting pada hari yang sama dengan redaktur berita lainnya, dan menempatkannya di halaman depan, sehingga berita tersebut dapat dengan mudah diketahui khalayak, dan di saat yang sama, menarik penonton untuk membeli, Membaca dan memahami.

2.2.5 Syarat Gaya Bahasa

Persyaratan untuk membedakan gaya bahasa yang baik dan gaya bahasa yang buruk Gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur berikut, yaitu: Kejujuran, sopan santun, dan daya tarik

1) Kejujuran

Kejujuran linguistik artinya kita mengikuti kaidah, kaidah bahasa yang baik dan benar. Menggunakan kata-kata yang tidak jelas dan kalimat yang membingungkan adalah semua bentuk ketidakjujuran. Pembicara atau penulis tidak mengomunikasikan pikirannya secara terus terang, ia tampaknya menyembunyikan pikirannya di balik serangkaian kata-kata samar dan jaring kalimat rumit yang tidak menentu. Gunakan bahasa yang rumit untuk menunjukkan bahwa pembicara atau penulis tidak tahu harus berkata apa. Bahasa merupakan alat kita untuk bertemu dan bersosialisasi, sehingga harus digunakan secara tepat dengan tetap memperhatikan kejujuran.

2) Sopan santun

Kesopanan adalah menunjukkan penghargaan atau rasa hormat kepada orang lain yang Anda ajak bicara, terutama pendengar atau pembaca. Rasa hormat di sini tidak mengacu pada penghargaan, juga tidak menggunakan kata-kata untuk menciptakan kesenangan, juga tidak berarti bahwa masyarakat beradab menggunakan kata-kata manis sesuai dengan etika. Penghormatan stilistika didefinisikan dengan kejelasan dan singkatan yang secara jelas menyampaikan sesuatu, yang berarti tidak akan menyulitkan pembaca atau pendengar untuk

memahami apa yang ditulis atau dikatakan. Oleh karena itu, kejelasan akan diukur dalam poin-poin berikut:

- a) Struktur gramatikal kata dan kalimat jelas.
- b) Dua baris baru berikutnya jelas sesuai dengan fakta yang diungkapkan melalui kata-kata atau kalimat sebelumnya.
- c) Urutan pemikiran logis yang jelas.
- d) Gunakan dekorasi dan kejelasan perbandingan.

3) Menarik

Kejujuran, kejelasan dan keringkasan harus menjadi langkah pertama yang paling dasar. Jika semua gaya bahasa hanya didasarkan pada dua kaidah tersebut, maka bahasa yang digunakan masih terasa hambar. Oleh karena itu, gaya bahasa juga harus menarik gaya bahasa yang menarik, yang dapat diukur dari komponen-komponen berikut: pertama, keragaman, dan humor yang sehat. Pemahaman yang baik, vigor (vitalitas) dan penggunaan imajinasi (imagination) akan menghindari kemonotonan struktur nada dan pilihan kata. Untuk tujuan ini, penulis harus memiliki kosakata yang kaya dan kemauan untuk mengubah panjang kalimat dan struktur leksikal.

2.2.6 Jenis-Jenis Gaya Bahasa

Menurut Keraf (2011: 115) gaya bahasa dapat ditinjau dari bermacam-macam sudut pandang. Pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat tentang gaya Bahasa sejauh ini sekurang-kurangnya dapat dibedakan menjadi beberapa jenis gaya bahasa.

1) Segi Non Bahasa.

Pengikut Aristoteles menganut gaya multi-elemen. Pada dasarnya, gaya dapat dibagi menjadi 7 kategori:

- a) Kriteria Pengarang: Gaya bahasa disebut dalam karangan berdasarkan nama pengarang, yang diketahui berdasarkan ciri pembeda yang digunakan pengarang atau pengarang.
- b) Gaya bahasa berdasarkan waktu dikenal sebagai ciri khusus yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Misalnya, gaya bahasa kuno, gaya klasik, dan gaya sastra kontemporer.
- c) Berdasarkan medium : Yang dimaksud medium adalah bahwa medium dapat memiliki gayanya sendiri dalam konteks sosial tempat ia digunakan, dan karya-karya yang ditulis dalam bahasa Jerman memiliki gaya lain.
- d) Basis Tema: Tema yang menjadi pokok bahasan dalam esai juga dapat mempengaruhi gaya kebahasaan esai.
- e) Berdasarkan lokasi: Gaya bahasa ini mendapat nama dari lokasi geografis karena ekspresi dan karakteristik daerah yang mempengaruhi ekspresi.
- f) Tergantung pada audiens: Seperti subjek, tipe audiens atau pembaca juga mempengaruhi gaya bahasa yang digunakan oleh penulis.
- g) Sesuai Tujuan: Sesuai tujuan adalah nama yang berasal dari maksud yang ingin disampaikan pengarang jika pengarang ingin mencurahkan motif dan gejolak emosinya.

2) Segi Bahasa

Gaya bahasa dapat dibedakan menjadi oleh bahasa atau elemen bahasa yang digunakan. Tolak elemen bahasa yang digunakan.

- a) Gaya bahasa menurut pemilihan kata.
- b) Gaya bahasa didasarkan pada nada yang terkandung dalam wacana.
- c) Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat.
- d) Bahasa berdasarkan makna langsung dan tidak langsung.

3) Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

Menurut keraf (2011: 117) gaya Bahasa berdasarkan pilihan kata dibagi menjadi 3 jenis gaya Bahasa antara lain :

a. Gaya Bahasa Resmi

Gaya bahasa resmi adalah gaya bahasa dalam bentuknya yang lengkap gaya yang dipergunakan dalam kesempatan resmi, gaya yang dipergunakan oleh mereka yang diharapkan mempergunakannya dengan baik dan terpelihara. contoh berikut memperlihatkan jenis gaya bahasa ini :

Bahwa sesungguhnya kemerdekaan ini ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu maka penjajahan diatas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan. Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentosa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Negara Republik Indonesia.

b. gaya bahasa tak resmi

Gaya bahasa informal adalah gaya bahasa yang digunakan dalam bahasa baku, terutama dalam kasus informal atau formal: Gaya bahasa ini biasanya digunakan dalam kalimat yang baik seperti kuliah, editorial, kolumnis, buku pegangan, artikel mingguan atau bulanan. Berikut ini adalah contohnya.

“Sumpah Pemuda yang diumumkan pada 28 Oktober 1928 merupakan peristiwa nasional yang mengandung benih-benih nasionalisme. Sumpah Pemuda dimulai pada masa penjajahan Jepang.”

Seperti yang Anda lihat dari kutipan nada informal telah sedikit mereda dan pemilihan kata menjadi lebih sederhana. Teksnya pendek dan efek keseluruhannya kurang luhur jika dibandingkan dengan gaya formal.

4) Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

Keraf (2011: 124-128) memaparkan jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat sebagai berikut :

- a. Klimaks. Gaya klimaks diturunkan dari kalimat periodik. Orgasme adalah bahasa kiasan yang berisi serangkaian pemikiran, yang setiap kali lebih penting daripada pemikiran sebelumnya. Contoh :

Kami mendoakan agar pada suatu waktu kapan saja waktunya mereka dapat berdiri sendiri, bukan supaya mereka tidak bisa tunduk di bawah pengaruh kita, mengabdikan dan berbakti kepada kita sama tetapi karena justru inilah keadilan sosial yang selama ini kita perjuangkan.

klimaks disebut juga gradasi titik istilah ini dipakai sebagai istilah umum yang sebenarnya merujuk kepada Tingkat atau gagasan tertinggi. Bila klimaks itu terbentuk dari beberapa gagasan yang berturut-turut semakin tinggi kepentingannya maka ia disebut anabasis.

- b. Antiklimaks Struktur kalimat longgar dan titik anti-klimaks digunakan sebagai acuan untuk menghasilkan gaya bahasa, dan pemikirannya diurutkan dari pemikiran yang paling penting hingga pemikiran yang paling tidak penting. Contoh:

Ketua pengadilan negeri itu adalah seorang yang kaya, pendiam dan tidak terkenal namanya

- c. Paralelisme Ini adalah gaya bahasa yang berusaha mencapai keselarasan pada kata atau frasa yang menggunakan fungsi yang sama. Dalam bentuk gramatikal yang sama. Gaya ini berasal dari struktur doa yang seimbang, contoh:

Sangatlah ironis kedengarannya bahwa ia menderita kelaparan dalam sebuah daerah yang subur dan kaya, serta mati terbunuh dalam sebuah negeri yang sudah ratusan tahun hidup dalam ketentraman dan kedamaian.

Paralelisme adalah cara yang bagus untuk mewakili kata atau kelompok kata yang memiliki fungsi yang sama, tetapi jika Anda menggunakan terlalu banyak, kalimat akan menjadi kaku dan kaku.

- d. Antitesis adalah Gaya bahasa yang mengandung pemikiran yang kontradiktif dengan menggunakan kata atau frasa yang berlawanan. Gaya ini berasal dari kalimat seimbang. contoh sebagai berikut:

Satu mereka sudah kehilangan banyak dari harta Bendanya, tetapi mereka juga telah banyak memperoleh keuntungan dari padanya.

- e. Repetisi Menempatkan aksan dalam konteks yang tepat dianggap penting untuk mengulang bunyi suku kata, kata, atau bagian kalimat. Adapun semua jenis pengulangan berdasarkan posisi kata berulang dalam baris, klausa, atau kalimat, fokusnya sangat penting. diantaranya:

- a. Epizeusis : Definisi langsung, yang berarti bahwa kata-kata penting diulang beberapa kali berturut-turut. misalnya: *kita harus bekerja-bekerja, sekali lagi bekerja untuk mengejar semua ketika ketinggalan kita.*
- b. Tautotes : sebuah kata berulang-ulang. Misalnya: ***kau** menuding aku, aku menuding **kau, kau** dan aku menjadi seteru*
- c. Anafora : Pengulangan berupa pengulangan kata pertama pada setiap baris atau kalimat berikutnya. Misalnya: ***bahasa yang baku** pertama-tama berperan sebagai pemersatu dalam pembentukan suatu masyarakat bahasa yang bermacam-macam dialeknnya. **Bahasa yang baku** akan mengurangi perbedaan variasi dialek Indonesia secara geografis, yang tumbuh karena kekuatan bawah sadar pemakai bahasa indonesia yang bahasa pertamanya suatu*

bahasa nusantara. bahasa yang baku itu akan mengakibatkan selingan bentuk yang sekecil-kecilnya.

- d. **Epistrofora** : Pengulangan berupa pengulangan kata atau frasa di akhir baris atau kalimat yang berurutan, misalnya: *bumi yang kau diam nih kemah laut yang kau lari adalah puisi. udara yang kau hidupi, air yang kau Teguki adalah puisi. gubuk yang kau ratapi, gedung yang kau tinggali adalah puisi*
- e. **Simploke** : Simploke mengulang di awal dan akhir beberapa baris dalam satu baris atau kalimat, misalnya : *Kamu bilang hidup itu brengsek, aku bilang biarin. Kamu bilang hidup ini nggak punya arti, titik aku biarin. Kamu bilang aku nggak punya kepribadian, aku biarin kamu bilang aku nggak punya pengertian. Aku Biarin*
- f. **Mesodiplosis** : Ini adalah pengulangan di tengah baris atau beberapa kalimat berturut-turut. Misalnya: *pegawai kecil jangan mencuri kertas karbon babu babu jangan mencuri tulang-tulang ayam goreng para pembesar jangan mencuri bensin para gadis jangan mencuri perawannya sendiri.*
- g. **Epanalepsis** : Ulangi sebagai kata terakhir dari sebuah baris, klausa atau kalimat, ulangi kata pertama misal: **Kita** gunakan pikiran dan perasaan **kita**, **Kami** cintai perdamaian karena Tuhan **kami**.
- h. **Anadiplosis** : Kata atau frasa terakhir dari suatu kategori atau kalimat menjadi kata **atau** frasa pertama dari klausa atau kalimat

berikutnya misalnya : *dalam laut ada tiram, dalam tiram ada mutiara dalam mutiara tak ada apa.*

5) Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung dan Tidaknya Makna

Adapun menurut Keraf (2011: 129-136) Mengusulkan berbagai jenis gaya bahasa berdasarkan makna langsung dan tidak langsung, dll.:

1) Gaya bahasa retorik

- a. Aliterasi Ini adalah bahasa kiasan yang muncul dalam bentuk konsonan yang mengulangi poin yang sama, biasanya digunakan dalam puisi dan kadang-kadang digunakan dalam prosa untuk dekorasi atau penekanan. misalnya: *takut titik Lalu tumpah, keras keras kerak kena air lembut juga.*
- b. Asonansi adalah Sebuah bahasa metaforis di mana vokal yang sama diulang. Misalnya: *ini muka penuh luka Siapa punya kura-kura dalam perahu pura-pura tidak tahu.*
- c. Anastrof adalah Gaya retorika yang diperoleh dengan membalik urutan kata yang biasa dalam sebuah kalimat. Misalnya: *Pergilah ia meninggalkan kami, keheranan kami melihat perangnya. Bersorak-sorak orang di tepi jalan memukul bermacam-macam bunyi-bunyian melalui gerbang dihiasi bunga-bunga dan Panji Berkibar.*
- d. Apofasis Sebuah gaya di mana penulis atau penulis menekankan sesuatu, tetapi tampaknya menyangkal perasaan berpura-pura melewati sesuatu, tetapi sebenarnya menekankan itu. Misal: *Jika saya tidak menyadari reputasimu dalam kejujuran, maka Padahal, apostrof adalah gaya bahasa yang menyampaikan informasi audiens terhadap sesuatu yang tidak ada, metode yang sering digunakan oleh penutur klasik dalam pidato yang disampaikan pada saat tertentu. saya ingin mengatakan bahwa Anda pasti membiarkan Anda menipu diri sendiri. Contoh : Hai kamu dewa-dewa yang berada di surga datanglah dan bebaskanlah kami dari belenggu penindasan ini.*
- e. *Asindenton* Ini adalah gaya bahasa dengan bentuk referensi yang solid. Kelebihan beberapa kata, frasa atau klausa yang sama adalah bahwa mereka tidak dihubungkan oleh kata penghubung, dan bentuknya biasanya terpisah, seperti pepatah Kaisar Caesar yang terkenal.: *“Vini vidi vici” “ saya datang, saya lihat, saya menang”* contoh : *materi pengalaman diaduk-aduk, modus eksistensi dari cegito ergo sum dicoba, medium bahasa dieksploitor, imaji imaji, metode, prosedur dijungkir balik masih itu- itu juga.*

- f. Polisidenton Ini adalah gaya bahasa, berbeda dengan intinya sebagai *identifikasi* beberapa kata, frasa, atau klausa berurutan yang dihubungkan oleh konjungsi. contoh : *dan Kemanakah burung-burung yang gelisah dan tak berumah dan tak menyerah pada gelap dan dingin yang bakal merontokkan bulu-bulunya.*
- g. Kiasmus Ini adalah bahasa metafora yang terdiri dari dua bagian: frasa atau klausa, pada dasarnya seimbang dan kontras satu sama lain, tetapi dibandingkan dengan frasa atau klausa lain, susunan frasa atau klausanya berlawanan. Contoh: *semua kesabaran kami sudah hilang, belajar sudah ketekunan kami untuk melanjutkan usaha itu.*
- h. Elipsis Ini adalah bahasa metafora yang terdiri dari dua bagian: frasa atau klausa, pada dasarnya seimbang dan kontras satu sama lain, tetapi dibandingkan dengan frasa atau klausa lain, susunan frasa atau klausanya berlawanan., contoh : *masihkah kau tidak percaya bahwa dari segi fisik engkau tak apa-apa badanmu masih sehat tapi psikis....*
- i. Eufemisme adalah gaya bahasa yang tidak menyinggung perasaan orang lain, atau menggunakan ungkapan halus untuk menggantikan tuduhan yang mungkin dianggap menghina, menyinggung, atau menyarankan sesuatu yang tidak menyenangkan. contohnya : *Ayahnya sudah tidak ada lagi di tengah-tengah mereka (mati).*
- j. Litotes Ini adalah cara ekspresi bahasa dengan tujuan merendahkan diri sendiri contoh : *kedudukan saya ini tidak ada artinya sama sekali.*
- k. Histeron proteron Ini adalah bahasa kiasan, bertentangan dengan hal-hal logis atau hal-hal alami. Contoh : *saudara-saudara sudah lama terbukti bahwa anda sekalian tidak lebih baik sedikitpun dari para pesuruh, hal itu tampak dari anggapan yang berkembang akhir akhir ini.*
- l. *Pleonasme* Ini adalah gaya bahasa yang menggunakan lebih banyak kata daripada yang dibutuhkan untuk mengekspresikan ide atau pikiran. Kata redundan sebenarnya mengandung pengulangan kata lain, misalnya: *Saya telah mendengar hal itu dengan telinga saya sendiri, saya telah melihat kejadian itu dengan mata kepala saya sendiri, darah yang merah itu melumuri seluruh tubuhnya. (pleonasme). Iya tiba jam 20. 00 malam waktu setempat. Globe itu bundar bentuknya. (tautology)*
- m. Perifrasis adalah gaya yang mirip dengan pleonasme yaitu *mempergunakan* kata lebih banyak dari yang diperlukan. Contohnya: *ia telah beristirahat dengan damai sama dengan mati atau meninggal.*
- n. Prolepsis atau antisipasi Ini adalah gaya bahasa di mana orang *menggunakan* kata-kata atau kata-kata sebelum peristiwa atau pemikiran yang sebenarnya, contohnya : *almarhum Pardi pada waktu itu menyatakan bahwa ia tidak mengenal orang itu kedua*

orang itu bersama calon pembunuhnya segera meninggalkan tempat itu. pada pagi yang naas itu, ia mengendarai sedan biru.

- o. Erotesis atau Pertanyaan retorik adalah pertanyaan yang digunakan secara lisan atau tertulis, tujuannya adalah untuk mencapai efek yang lebih mendalam daripada penekanan yang wajar dan tidak memerlukan jawaban sama sekali., contoh : *terlalu banyak komisi dan perantara yang masing-masing menghendaki pula imbalan jasa titik heran kan saudara kalau harga-harga itu terlalu tinggi? Apakah saya menjadi wali kakak saya? Rakyat kah yang harus menanggung akibat semua korupsi dan manipulasi di negara ini?**
- p. Silepsis Ini adalah gaya di mana orang menggunakan dua struktur padat yang menghubungkan satu kata dengan dua kata lainnya. Contoh : *ia sudah kehilangan topi dan semangatnya konstruksi yang lengkap adalah kehilangan topi dan kehilangan semangat.**
- q. Koreksio Ini adalah gaya materialistik yang menekankan sesuatu dan kemudian mengoreksinya contoh: *sudah empat kali saya mengunjungi daerah, ah itu bukan, sudah lima kali.**
- r. Hiperbola Ini adalah gaya bahasa yang mencakup pernyataan berlebihan yang melebih-lebihkan sesuatu. *Jika kemarahanku sudah menjadi jadi hingga hampir hampir meledak aku.**
- s. Paradoks Ini adalah bahasa metaforis yang mengandung kontradiksi nyata dengan fakta. Paradoks juga bisa berarti semua hal yang menonjol karena keasliannya. Contoh: *musuh sering merupakan kawan yang akrab.**
- t. Oksimoron Ini adalah gaya bahasa yang mengandung kontradiksi ketika menggunakan kata-kata yang berlawanan dalam kalimat yang sama, sehingga secara inheren lebih padat dan lebih tajam daripada paradoks. contoh : *keramah tamahan yang bengis..**

6) Gaya Bahasa Kiasan

Menurut keraf (2011:136-145) ada beberapa bentuk gaya bahasa kiasan diantaranya diuraikan sebagai berikut :

- a. Persamaan atau simile Ini adalah perbandingan eksplisit. Perbandingan eksplisit berarti secara langsung menunjukkan bahwa sesuatu itu sama dengan sesuatu yang lain, karena Anda perlu bekerja keras untuk menunjukkan kesamaan dengan jelas, yaitu kata-kata: seperti, sama,

seperti, seperti, seperti komandan: seperti, sama, sama, sama, sama, dan contoh bagian dan bagian bibirnya.

- b. Metafora adalah Sebuah analogi yang membandingkan dua hal secara langsung tetapi secara ringkas: bunga dan buah buaya darat, souvenir, dll.
- c. Alegori, parabel dan fabel. Alegori nama pelaku abstrak dan tujuannya selalu jelas. Fabel adalah cerita, biasanya karakter manusia, dan selalu mengandung tema moral. Fabel adalah metafora berupa cerita tentang dunia perkemahan hewan, di mana hewan dan makhluk mati seperti manusia.
- d. Personifikasi Adalah gaya bahasa dekoratif yang menggambarkan benda mati atau benda mati yang memiliki ciri-ciri manusia, contoh: *Angin yang meraung di tengah malam yang gelap itu menambah lagi ketakutan kami.*
- e. Alusi Merupakan referensi eksplisit atau implisit untuk peristiwa kehidupan nyata, orang, atau tempat. Contoh: *Bandung adalah Paris Van Java.*
- f. Eponim Ini adalah gaya bahasa di mana nama seseorang sering dikaitkan dengan karakteristik tertentu, sehingga nama digunakan untuk mengekspresikan karakteristik itu. misalnya : *Hercules dipakai untuk menyatakan kekuatan, Helen dari Troya untuk menyatakan kecantikan*
- g. Epitet Ini adalah bahasa kiasan yang menjelaskan karakteristik atau karakteristik khusus dari seseorang atau sesuatu. Deskripsi adalah makna deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan atau mengganti nama orang

atau benda, misalnya: *lonceng pagi untuk ayam jantan. Putri malam untuk bulan, raja rimba untuk singa.*

- h. Sinekdohe Ini adalah gaya bahasa kiasan yang menggunakan bagian dari sesuatu untuk mengekspresikan keseluruhan atau keseluruhan untuk menyatakan bagian, seperti: *setiap kepala dikenakan sumbangan sebesar Rp1.000.*
- i. Metonimia adalah gaya bahasa yang menggunakan satu kata untuk menyatakan kata lain karena memiliki hubungan yang sangat erat. Contoh: *pena lebih berbahaya dari pedang.*
- j. Antonomasia Ini adalah bentuk khusus dari metafora, yang menggunakan julukan untuk menggantikan nama seseorang atau gelar resmi atau posisi, bukan nama seseorang. misalnya : *yang mulia tidak dapat menghadiri pertemuan ini*
- k. Hipalase Ini adalah gaya bahasa di mana sebuah kata digunakan untuk menggambarkan sebuah kata yang harus dikaitkan dengan kata lain. Misalnya : *ia berbaring di atas sebuah bantal yang gelisah (yang gelisah adalah manusianya bukan bantalnya).*
- l. Ironi, sinisme, dan sarkasme Sindiran adalah cetakan, ingin mengatakan sesuatu yang berbeda dari makna yang terkandung dalam rantai kata, contoh : *Tidak diragukan lagi bahwa Anda orangnya sehingga semua kebijaksanaan terdahulu harus dibatalkan seluruhnya.* Sinisme merupakan sindiran berupa kecurigaan, yang mengandung sarkasme yang tulus dan ketulusan batin. contohnya: *memang Anda adalah seorang gadis yang*

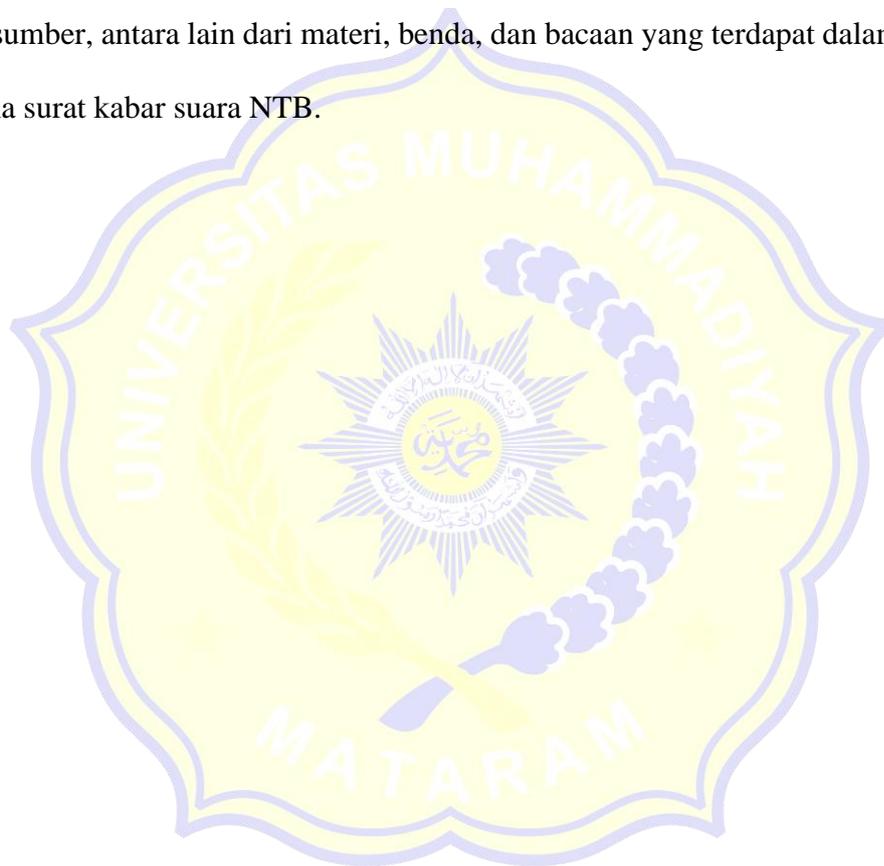
tercantik di santero jagat ini yang mampu menghancurkan seluruh isi Jagat ini. Demonisme adalah referensi yang lebih ketat daripada sindiran, referensi ironis termasuk tuduhan pahit dan pahit. Contohnya : *kelakuanmu memuakkan saya.*

- m. Satire adalah Ungkapan mengejek atau menolak sesuatu, bentuk ini belum tentu irwani, sindiran, mengandung kritik terhadap kelemahan manusia, tujuan utamanya untuk memperbaiki moral dan etika.
- n. Inuendo Ini semacam ironi yang mendevaluasi fakta, dia menggunakan petunjuk tidak langsung untuk mengungkapkan kritik, yang seringkali tampak tidak berbahaya secara acak. contoh : *setiap kali ada pesta pasti akan sedikit mabuk karena terlalu banyak minum.*
- o. Antifrasis adalah Suatu bentuk ironi, menggunakan antonim, itu sendiri dapat dianggap ironi, atau sebagai kata yang digunakan untuk mengusir roh jahat. contohnya : *angka memang orang yang mulia dan*
- p. Paronomasia Ini adalah dekorasi yang menggunakan kesamaan suara. Ini adalah permainan kata berdasarkan kesamaan suara, tetapi ada perbedaan besar dalam arti. Contohnya : *Tinggal dua Gigi saya tanggal. Engkau orang kaya, Iya kaya monyet.*

2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa dalam berita utama surat kabar suara NTB sebagai konsumsi informasi publik kota mataram edisi bulan Januari 2021. Penelitian ini berdasar pada teori gaya bahasa, melalui teori gaya bahasa data dari berita utama surat kabar suara NTB menjadi objek

penelitian yang akan dianalisis oleh Peneliti yang menggunakan metode penelitian teknologi kualitatif dalam prosedur penelitian yang menghasilkan data teknis berupa kalimat. Peneliti menggunakan teknik menyimak lanjutan untuk mengumpulkan data berupa teknik tulisan tangan, dengan mengacu pada gaya bahasa yang dimuat dalam headline beberapa surat kabar Ara NTB. Data di analisis dengan menggunakan pendekatan analisis isi data dari berbagai bentuk dan sumber, antara lain dari materi, benda, dan bacaan yang terdapat dalam berita utama surat kabar suara NTB.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang pertama peneliti menentukan permasalahan apa yang ingin diteliti, sebelum melakukan penelitian peneliti menentukan objek penelitian dengan berdasarkan data yang ingin diperoleh sesuai dengan judul yang diangkat . Kemudian peneliti menentukan metode penelitian Metode penelitian secara kualitatif. Bogdan dan Taylor di (Molehong, 2001: 3) menentukan penelitian kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data yang dijelaskan dalam bentuk kata-kata atau pengamatan tertulis atau lisan. Data dianalisis dengan metode analisis konten. Data dari berbagai bentuk dan sumber, termasuk bahan, objek, baca (Darlington dan Arthur Henry Acott, 2002: 142). Penelitian ini pada Januari 2021 adalah sumber data dari surat kabar Audio NTB.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, dokumen, berita pada berita utama surat kabar *suara NTB* edisi bulan Januari 2021. Data dikumpulkan setiap hari sesuai dengan penerbitan surat kabar *suara NTB*. Tahap pertama dalam analisis adalah identifikasi sub-sub kajian, membaca dan membaca ulang untuk mendeskripsikan dan menemukan kata-kata yang mendukung dalam penelitian. Kredibilitas didasarkan pada kejelasan data; kredibel dalam konteks; data yang tidak didukung dengan fakta (Baden and C.h. Mayor, 2010: 126). Analisis data akan dilakukan sampai selesai selama penelitian. (Merriam, 2002: 209). Analisis

meliputi pemilahan dan penyusunan data, pengelompokan dalam unit-unit, sintesis dan penemuan pola-pola (Bogdan Biklein, 2007: 159).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang tujuannya untuk menggambarkan atau mendeskripsikan isi utama penelitian ini. Penelitian teknologi adalah untuk membuat penjelasan yang sistematis dan realistis, akurat, gambar dan video dari fakta yang disinari. Penelitian ini disebut jenis penelitian deskriptif karena mendeskripsikan gaya kata dan bahasa yang terdapat pada headline surat kabar Suara NTB edisi Januari 2021.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Moleong (2006:157), sumber utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan sumber merupakan titik awal munculnya penelitian. Sumber data membantu peneliti mendapatkan data yang akurat.

Sumber data penelitian adalah objek yang akan diambil datanya (Arikunto 2013:172). Sumber data penelitian ini termasuk dalam Data Tambahan. Data tambahan adalah data yang diperoleh dari studi ahli bahasa, data kinerja pelaporan kinerja dan penganalisis bahasa sejawat yang tidak diperoleh langsung dari cerita pembicara tetapi disediakan semata-mata untuk kepentingan peneliti itu sendiri (Sudaryanto, 224).

Data bantu adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Media perantara adalah format dokumen yang berisi dokumen atau catatan yang menjadi sumber data. Sumber data penelitian ini adalah penulisan artikel berita utama surat kabar Suara NTB versi Januari 2021.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan satu langkah penting yang harus dilakukan untuk pengumpulan data. Dengan menentukan alat pengumpulan data yang tepat dan sesuai, maka data yang diperoleh akan lebih akurat, lengkap, dan representatif untuk diolah dan dianalisis. Jadi, dalam penelitian ini prosesnya menggunakan metode simak dengan menggunakan teknik catat sebagai teknik selanjutnya.

Metode mendengarkan dilakukan untuk mendengar penggunaan bahasa. Istilah mendengarkan di sini berkaitan dengan penggunaan tertulis maupun penggunaan sehari-hari (Mahsun, 2007:92). Metode ini memiliki teknik dasar yang disebut teknik sadap. Tujuan dari teknik menguping ini adalah untuk menguping bahasa, baik lisan maupun tulisan. Bahkan, teknik penyadapan diikuti oleh teknik yang lebih maju: teknik menyimak, teknik menyimak bebas, teknik menyimak bebas percakapan, dan teknik mencatat (Mahsun, 2007:93).

Metode menyimak dalam penelitian ini menggunakan teknik lanjutan berupa teknik tulisan tangan. Metode pengumpulan data menggunakan teknik memo. Teknik penulisannya menggunakan gurita untuk merekam beberapa bentuk yang berhubungan dengan penelitian (Mahsun, 2007: 93).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah mendengarkan dengan membaca sumber data dan menampilkan kalimat yang mengandung kata-kata simbolis dalam sumber data berita utama surat kabar Suara NTB.

3.4 Instrumen Penelitian

Jenis penelitian yang berbeda memiliki metode penelitian yang berbeda. Peralatan penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti selama proses pengumpulan data. Menurut Moleong (2006:9), Alat penelitian adalah alat pengumpulan data primer. Sejalan dengan hal tersebut, Sangadji (2016:46) memaparkan bahwa instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Arikunto (2013:203) Alat penelitian digambarkan sebagai alat dan fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Lebih mudah dioperasikan, memiliki hasil yang lebih baik, lebih akurat dan lengkap, dan lebih mudah ditangani. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti melalui beberapa tahapan. Kami menyimpulkan dengan langkah-langkah ini: perencanaan, data, dan pemilihan sumber data, pengumpulan data.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti, instrumen pengumpulan data dan instrumen analisis data. Peran peneliti sebagai pengamat penuh. Penelitian ini menggunakan objek berita utama surat kabar *suara NTB* sebagai instrumen dalam pengumpulan data dan menganalisisnya.

3.5 Metode Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah data berhasil dikelompokkan adalah menganalisis data tersebut. Menurut Muhammad (2011:233), Metode analisis data mendeskripsikan dan mengelompokkan satuan kebahasaan menurut pola, tema, kategori, kaidah, dan masalah penelitian.

Metode analisis data yang akan peneliti gunakan adalah metode analisis data kualitatif. Prosedur analisis data dibagi menjadi tiga tahap: tahap pengolahan data, prosedur untuk membangun data, dan tahap untuk menemukan hasil. Prosedur metode analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Tahap pengolahan data

Keterampilan ini mencakup kegiatan pembaruan yang cocok. Dalam penelitian ini, kegiatan pencocokan dilakukan dengan melihat data yang terkumpul dalam tabel. Berdasarkan data yang diperoleh, dilakukan kegiatan perbaikan yang sesuai. Data yang diperoleh dilanjutkan dengan menelaah makna, keseragaman, relevansi, dan hubungan dengan jawaban lain.

2) Tahap pengorganisasian data

Teknik pengorganisasian meliputi kegiatan pengelompokan, penyederhanaan, penyajian data dan penerapan analisis. Dalam kajiannya, setiap bagian privat dikelompokkan berdasarkan kajian kajian terkait gaya bahasa. Pada tahap pengorganisasian data pada tabel penelitian ini, kita akan menggunakan tabel tersebut untuk mempermudah dalam pengorganisasiannya.

Tabel yang berisi daftar deskripsi digunakan untuk mengumpulkan data dan menjelaskan serta mengelompokkan menurut jenisnya.

3) Tahap penemuan hasil

Tahap penemuan hasil merupakan kegiatan untuk memberikan interpretasi terhadap data yang telah didapat. Pada tahapan interpretasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menghubungkan data yang didapat dari teori-teori yang digunakan.

4) Teknik penyajian data

Teknik ini diterapkan pada akhir penelitian. Teknik penyajian data digunakan untuk memudahkan pembaca memahami temuan penelitian. Saat menyajikan data, peneliti menyajikan data dalam bentuk kalimat yang secara jelas dan spesifik menggambarkan data yang diperoleh.

